

**PENGARUH SISTEM PRODUKSI DAN STRATEGI BAURAN PEMASARAN
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA INDUSTRI OLAHAN MAKANAN
BERBAHAN BAKU PISANG (*Musa paradisiaca*).**

Manirul Iman^{1*}, Deuis Dasipah², Tuti Gantini²

¹Balai Penyuluhan pertanian Krangtengah. Alamat Jln. Raya Bandung Km.4 No 59 Desa Sabandar
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur

²Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

*email: munirulimano8@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the business performance of the processed food industry made from banana raw materials and the influence of production systems and marketing mix strategies on business success. The respondent determination technique used was stratified random proportionally based on the type of business, 65 respondents were selected. The analysis technique used is path analysis. The results of the study showed that there are 10 types of processed food industry made from bananas which are characterized: banana raw materials obtained locally at price of Rp. 2,500/kg to Rp. 5,000/kg, using simple technology, employing 2-3 workers, added value around Rp. equal to IDR 262,500/kg of raw material. . Performance of the Production System which includes the dimensions of: product planning; input/raw material subsystem; the process subsystem and the control subsystem in the banana-based processed food industry obtained an achievement of 80.86% with good criteria. Marketing Mix Strategy (Mix Marketing Strategic) which includes dimensions: product; prices; place; promotion in the processed food industry based on banana raw materials obtained an achievement of 75.29% good criterion. The success of the processed food industry based on banana raw materials which includes dimensions: quality of banana products; productivity; continuity, and the benefits obtained by the achievement of 77.71% criteria are good. There is a positive correlation between the Marketing Mix Strategy and the Production System as indicated by the correlation coefficient number $r = 0.854$ meaning that the better the Marketing Mix strategy is implemented, the better the Production System will be and vice versa. The production system and marketing mix strategy have a significant positive effect on business success in the processed food industry based on banana raw materials. The production system contribution was 51.04% greater than the contribution of the Marketing Mix Strategy of 32.78%. The remaining 16.18% is influenced by other factors.

Keywords: Banana; Production; Marketing.

PENDAHULUAN

Buah Pisang (*Musa paradisiaca*) sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain mudah ditemukan dan harganya terjangkau, buah Pisang juga kaya akan gizi dan berguna sebagai sumber vitamin, mineral, dan karbohidrat. Sejumlah ahli kesehatan bahkan menyarankan penggunaan buah Pisang sebagai pengganti karbohidrat dalam diet, yang biasanya diperoleh dari nasi. Buah Pisang mengandung serat dan berbagai vitamin seperti A, B, dan C, yang membantu memperbaiki fungsi metabolisme tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh terhadap radikal bebas, dan membuat perasaan kenyang bertahan lebih lama.

Tanaman Berbasis Pisang merupakan aset alam yang khas di wilayah Asia Tenggara. Dalam konteks analisis bisnis, fokus pada manfaat yang dihasilkan dari buah pisang tersebut, meskipun tanaman Berbasis Pisang juga memiliki berbagai manfaat lainnya. Tanaman Berbasis Pisang memiliki nama ilmiah *Musa paradisiaca* L. Ada banyak jenis Berbasis Pisang yang ditemukan, seperti Berbasis

Pisang kepok, Berbasis Pisang ambon, Berbasis Pisang raja, Berbasis Pisang kapas, Berbasis Pisang susu, dan masih banyak lagi. Tanaman Berbasis Pisang dapat diolah menjadi berbagai produk makanan yang menarik untuk dikonsumsi. Penanaman tanaman Berbasis Pisang juga memberikan peluang ekonomi bagi para petani yang mengusahakannya. (Amilda, 2014).

Keragaman jenis Berbasis Pisang memberikan peluang yang luas dalam memanfaatkan dan memilih jenis yang dapat diusahakan secara komersial sesuai dengan permintaan pasar atau konsumen. Dengan memahami preferensi dan permintaan konsumen, para pengusaha dapat memilih jenis Berbasis Pisang yang memiliki potensi pasar yang baik. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan usaha yang berfokus pada jenis Berbasis Pisang yang diminati oleh konsumen, sehingga dapat meningkatkan potensi keberhasilan dan profitabilitas dalam bisnis Berbasis Pisang. (Marina, I. 2016).

Berbasis Pisang menjadi salah satu jenis tanaman strategis dan layak dijadikan sebuah bisnis yang menguntungkan. Hasil penelitian Umi et al., (2017) menunjukkan bahwa Usaha industri Olahan Berbasis Pisang layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan diperolehnya nilai R/C Ratio 2,4. Keadaan yang tidak berbeda hasil penelitian Puswoko, (2010), diperoleh rata-rata pendapatan per pohon untuk Berbasis Pisang kepok sebesar Rp. 13.795 sedangkan untuk Berbasis Pisang raja dan Berbasis Pisang ambon adalah sebesar Rp. 6.677.

Dalam konteks agribisnis, Berbasis Pisang merupakan komoditas unggulan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap produksi buah-buahan di tingkat nasional. Selain berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, Berbasis Pisang juga memiliki potensi sebagai bahan baku industri olahan atau agroindustri. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, Berbasis Pisang juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti chip, keripik, puree, tepung, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Berbasis Pisang dalam mendukung keberlanjutan agroindustri, menciptakan nilai tambah, dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh komoditas ini..

Dari aspek teknis produksi maka usahatani Berbasis Pisang relatif tidak menghadapi permasalahan serius. Tanaman Berbasis Pisang dapat tumbuh dengan sendirinya baik di pekarangan atau tegalan rumah atau di lahan marjinal sekalipun. Berbasis Pisang dapat diusahakan dengan penerapan teknologi seadanya dan berbuah setiap waktu. Selain itu juga banyak tersebar tumbuh dimana tempat.

Hal tersebut menjadikan tanaman Berbasis Pisang dipersepsikan kurang memiliki nilai ekonomis. Padahal apabila diusahakan secara komersial dengan penerapan teknologi yang memadai serta diterapkannya strategi-strategi baik di aspek produksi. Hasil penelitian Puswoko (2010) Usaha industri Olahan Berbasis Pisang jika diusahakan secara intensif maka keuntungan yang diperoleh juga tidak akan kalah dengan Usahaindustri Olahan komoditas lainnya yang komersial. Sejalan dengan pendapat Adinandra & Pujiyanto, (2020), apabila sustau Usahaindustri Olahan menerakan Sistem Produksi menggunakan Good Agriculture Practices (GAP) maka akanb meningkatkan hasio produksi dan produktivitasnya dan selanjutnya akan meningkatkan pendaatan petani. (Sukmawati, D., & Suryaman, S. 2024).

Pada aspek manajemen usaha dan pemasarannya serta penataan kelembagaannya, maka tanaman Berbasis Pisang berpeluang menjadi komoditas unggulan dan bisnis yang sangat menguntungkan dan mencapai keberhasilan usaha. Guli, (2016) dengan diterapkannya strategi bauran pemasaran terbukti meningkatkan penjuaaqlan sebagai unsure keberhasilan usaha. Salah satu daerah penghasil dan sentra Berbasis Pisang di Kabupaten Cianjur adalah Kecamatan Cikalong. Potensi produksi Berbasis Pisang di Kecamatan Cikalong ditunjang oleh prasarana yang dimiliki wilayah tersebut dimana terjaminnya lahan sawah dengan tersedianya air irigasi dan lahan kering yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan Cikalong. Sebagian besar areal lahan dapat diusahakan tiga kali tanam dalam setahun (BPP, 2021)

Upaya yang dilakukan dalam pemasaran adalah untuk memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Pemasaran merupakan bagian dari bauran pemasaran yang terdiri dari berbagai elemen, seperti produk, harga, tempat, dan promosi. Seorang pengusaha harus merancang strategi pemasaran

yang efektif dengan memperhatikan keempat elemen tersebut. Pengusaha perlu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, menetapkan harga yang kompetitif, memilih lokasi yang strategis, serta melakukan penataan yang baik untuk memudahkan aksesibilitas produk bagi konsumen. Dengan demikian, strategi pemasaran yang terintegrasi ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. (Marina, I., & Dinar, D. 2024)

Hasil Penelitian Fatmawati & Dianawati, (2016), melaporkan berdasarkan hasil analisis SWOT posisi strategis Usahaindustri Olahan Berbasis Pisang berada strategi agresif atau ekspansi. Pengembangan usaha memerlukan penerapan strategi SO, yang mengandalkan kekuatan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal.

Menurut Ergantara, (2017), salah satu strategi efektif dalam mencapai sistem produksi yang baik adalah dengan membentuk kemitraan antara industri dan petani melalui pola kemitraan pengembangan sub terminal agribisnis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pertanian.

Keberhasilan usaha industri olahan petani dapat dinilai berdasarkan hasil produksi yang dicapai setelah proses pengolahan. Jika hasil produksi mendekati atau bahkan melebihi potensi maksimal dengan penerapan teknologi yang efektif dan memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa petani berhasil mengelola usaha industri olahan mereka dengan baik. Keberhasilan ini merupakan hasil dari upaya mereka yang berhasil dan efektif dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

Kotler & Keller, (2012), mengatakan untuk mencapai kinerja atau keberhasilan usaha, inovasi dalam pemasaran sangat penting. Inovasi yang dimaksud adalah upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk. Pemasaran dapat dijelaskan sebagai tindakan, kumpulan lembaga, dan proses yang melibatkan penciptaan, komunikasi, pengiriman, dan pertukaran nilai dalam bentuk tawaran kepada pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat. (Tjiptono, 2014)

METODE PENELITIAN

Teknik Penentuan Responden

Jumlah responden yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian adalah 150 orang, yang terbagi berdasarkan jenis produk olahannya seperti yang tercantum dalam tabel berikut. Penentuan responden dilakukan secara acak berlapis proporsional, dan ukuran sampel total dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{150}{150 \times (0,10)^2 + 1} \approx 60$$

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi langsung terhadap proses Usahaindustri Olahan Barbahan baku Pisang di lokasi penelitian. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka.

Selain data primer, data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, dan pengumpulannya dilakukan melalui telaah dokumen. Data sekunder digunakan untuk mendapatkan data teoritis yang mendukung analisis dan sebagai pembandingan dalam pembahasan.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat mendukung penelitian dan analisis yang dilakukan, serta memberikan informasi yang diperlukan dalam membangun landasan teori dan mendukung kesimpulan penelitian..

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Metode yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah validitas konstruk, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur (Hasan, 2002b). Dalam pengujian validitas konstruk, nilai item dihubungkan dengan nilai total tiap variabel yang diukur. Jika nilai korelasi antara suatu item pernyataan dan skor total variabel lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item pernyataan tersebut dianggap valid dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Dengan demikian, pengujian validitas akan memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan dan valid dalam mengukur konstruk yang dituju (Sarwono, 2007).

Dengan mengacu pada penjelasan sebelumnya, jika nilai korelasi antara item pernyataan dalam kuesioner dan skor total variabel Strategi Pemasaran, brand image, dan Usahaindustri Olahan Barbahan baku Pisang lebih besar atau sama dengan 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Dengan demikian, kuesioner penelitian telah terbukti dapat mengukur dengan baik konstruk Strategi Pemasaran, brand image, dan Usahaindustri Olahan Barbahan baku Pisang.

Setelah melakukan perhitungan, dilakukan pengujian terhadap validitas alat ukur. Validitas statistik diukur dengan membandingkan korelasi antara setiap item pernyataan dengan skor total variabel menggunakan metode Product Moment Pearson. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritikal dalam tabel korelasi r. Jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai kritikal (r tabel), maka data dianggap valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas alat ukur untuk memastikan keandalannya.

(1). Pengujian Validitas Faktor Sistem Produksi

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, semua item dalam variabel Sistem Produksi dan Distribusi Pemasaran ditemukan valid dengan nilai koefisien yang lebih besar dari 0,36. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dianggap baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Sistem Produksi.

(2). Pengujian Validitas Strategi Pemasaran

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel Strategi Pemasaran menunjukkan bahwa semua item (15) memiliki koefisien validitas (rb) yang melebihi batas nilai rtabel = 0,36. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut valid. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kuesioner ini efektif sebagai alat penelitian yang dapat mengukur variabel Strategi Pemasaran dengan baik.

(3). Pengujian Validitas Keberhasilan Usahaindustri Olahan Barbahan baku Pisang

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas, semua item dalam kuesioner Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Barbahan baku Pisang memiliki nilai validitas yang lebih besar dari 0,36. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan dan efektif dalam mengukur variabel Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Barbahan baku Pisang. .

(4). Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpul data memberikan tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi dalam mengungkapkan gejala yang ingin diukur dari sekelompok individu. Sarwono, (2007) mengatakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner, dan jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,700, maka kuesioner dianggap reliabel dan berhasil mengukur dimensi variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- K : Jumlah instrumen pertanyaan
- : Jumlah varians dari tiap instrumen
- : Varians dari keseluruhan instrument

Penggunaan program SPSS for Windows sangat membantu dalam mengelola data penelitian, termasuk dalam pengujian reliabilitas (Sururi & Suharto, 2017). Hasil pengujian statistika menunjukkan bahwa variabel Sistem Produksi (X2) memiliki koefisien reliabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah terbukti reliabel. Berdasarkan nilai koefisien validitas dan reliabilitas tersebut, kuesioner ini dapat diandalkan sebagai alat penelitian yang baik untuk mengukur variabel Sistem Produksi.

Selain itu, hasil pengujian statistika juga menunjukkan bahwa variabel Strategi Pemasaran (X1) memiliki koefisien reliabilitas Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah terbukti reliabel. Dengan mempertimbangkan nilai koefisien validitas dan reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini efektif sebagai alat penelitian untuk mengukur variabel Strategi Pemasaran.

Demikian pula, variabel Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Berbahan baku Pisang (Y) menunjukkan koefisien reliabilitas Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan sudah terbukti reliabel. Berdasarkan nilai koefisien validitas dan reliabilitas tersebut, kuesioner ini dapat dianggap sebagai alat penelitian yang cukup baik untuk mengukur variabel Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Berbahan baku Pisang.

Analisis Deskriptif dan Kualitatif

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai tingkat pencapaian variabel penelitian, yaitu Strategi Pemasaran, Sistem Produksi, dan Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Berbahan baku Pisang. Analisis ini menggunakan jawaban dari responden dalam kuesioner. Skala Likert digunakan untuk memberikan bobot pada jawaban responden, dengan nilai 1 untuk persepsi rendah dan nilai 4 untuk persepsi sangat baik. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat menggambarkan tanggapan responden secara lebih terperinci..(Hasan, 2002a)

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan data dari kuesioner yang diisi oleh responden:

1. Mengumpulkan data angket.
2. Menghitung persentase dari setiap kategori jawaban untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.
3. Memberikan bobot pada setiap jawaban yang memiliki skala ordinal. Bobot ini dapat ditentukan berdasarkan skor penilaian minimum dan maksimum yang ditetapkan untuk setiap variabel.
4. Melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah diolah, seperti menghitung rata-rata, median, atau grafik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggapan responden.
5. Menyajikan hasil pengolahan data secara deskriptif untuk mempresentasikan temuan yang diperoleh dari analisis kuesioner.

Selanjutnya, skor total dari masing-masing variabel penelitian dinilai untuk mengukur tingkat capaian baik dalam jumlah skor total maupun persentase (%).

Analisis Pengukuran Skala Ukur Data.

Untuk analisis jalur, perlu mengubahnya menjadi skala interval. Metode Successive Interval (MSI) digunakan untuk transformasi data. Langkah-langkahnya termasuk menghitung frekuensi jawaban, proporsi, dan nilai Z menggunakan tabel normal. Dengan MSI, data ordinal dapat diubah menjadi data interval untuk analisis jalur.

Analisis dan Pengujian Hipótesis

Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan, deskripsi, dan interpretasi data. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan tingkat pencapaian Sistem Produksi, Strategi Bauran Pemasaran, dan Keberhasilan Usaha industri Olahan Makanan berbahan baku Pisang. Untuk analisis kuantitatif, digunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu untuk mengolah dan menganalisis data secara statistik..

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1: Terdapat hubungan positif antara Sistem Produksi dengan Strategi Bauran Pemasaran akan diuji dengan analisis korelasi pearson. Kriteria atau kaedah keputusan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika nilai rhitung (hasil statistik yang dihitung) lebih besar dari nilai rtabel (nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi statistik), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dalam konteks penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran. Di sisi lain, jika nilai rhitung kurang dari atau sama dengan nilai rtabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk menguji hipotesis 2 diformulasikan : Keberhasilan usahaindustri olahan makanan berbahan baku pisang dipengaruhi secara simultan oleh : sistem produksi dan strategi pemasaran. Uji hipotesis menggunakan Uji F dengan hipotesis statistika :

H_0 : $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Keberhasilan usahaindustri olahan makanan berbahan baku pisang dipengaruhi secara simultan tidak nyata oleh : Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran

H_1 : minimum . ada satu $\rho_i \neq 0$ Keberhasilan usahaindustri olahan makanan berbahan baku pisang dipengaruhi secara simultan nyata oleh : Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran.

Untuk menentukan signifikansi, perhatikan nilai p-value dari hasil perhitungan. Jika $p < 0,05$ atau $F_{hit} > F_{0,05}(k,n-k-1)$, maka hipotesis-nol ditolak. Ini berarti setidaknya ada satu variabel (X_1 dan X_2) yang secara signifikan mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama.

Sebaliknya, jika $p \geq 0,05$ atau $F \leq F_{0,05}(k,n-k-1)$, maka hipotesis-nol diterima. Ini berarti variabel X_1 dan X_2 tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y, dengan asumsi bahwa $\rho_1 = \rho_2 = 0$.

Dengan menggunakan kriteria ini, penelitian dapat membuat keputusan berdasarkan nilai p dan perbandingan nilai F dengan nilai kritis yang ditetapkan. Jika p-value memenuhi kriteria yang ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam model analisis yang digunakan.

Pengujian Secara Parsial

Setelah adanya bukti bahwa variabel Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran secara bersama-sama signifikan, dilakukan pengujian secara parsial terhadap kedua variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang.

Untuk Sistem Produksi

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari Sistem Produksi terhadap keberhasilan usaha olahan makanan pisang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Sistem Produksi terhadap keberhasilan usaha olahan makanan pisang Untuk Strategi Bauran Pemasaran

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari Strategi Bauran Pemasaran terhadap keberhasilan usaha olahan makanan pisang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Strategi Bauran Pemasaran terhadap keberhasilan usaha olahan makanan pisang.

Dengan menggunakan uji statistika t, pengujian hipotesis dilakukan. Jika terdapat bukti yang cukup untuk menolak H_0 , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Sistem Produksi atau Strategi Bauran Pemasaran terhadap keberhasilan usaha olahan makanan pisang. Sebaliknya, jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak H_0 , dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha olahan.

Pengujian parsial menggunakan t-Student dengan $df = n-k-1$ dan $\alpha = 0,05$. Jika $p < 0,05$ atau $t_{yi} > t_{0,025}(n-k-1)$ atau $t_{yi} < -t_{0,025}(n-k-1)$, maka variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial. Jika $p \geq 0,05$ atau $-t_{0,025}(n-k-1) \leq t_{pi} \leq t_{0,025}(n-k-1)$, maka variabel X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial.

Pengaruh langsung dari X_1 terhadap Y adalah ρ_1^2 . Pengaruh tidak langsung dari X_1 melalui X_2 adalah $\rho_1 \times r_{12} \times \rho_2$. Pengaruh total dari X_1 terhadap Y adalah $(\rho_1^2) + (\rho_1 \times r_{12} \times \rho_2)$. Pengaruh

langsung dan tidak langsung dari variabel penyebab (X1 dan X2) menjelaskan pengaruh total variabel penyebab terhadap variabel akibat (Y), seperti koefisien determinasi (R²) pada masing-masing model.

Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian terfokus di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Cianjur dimana tempat tersebut merupakan sentra produksi Usahaindustri Olahan Barbahan baku Pisang. Selain juga sebagai sentra produksi usahaindustri olahan barbahan baku pisang, terdapat banyak pengrajin yang mengusahakannya kurang lebih 150 orang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar 3 bulan, mulai dari bulan November 2022 hingga Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Survei dilakukan terhadap Pengrajin pengolah makanan ber bahan baku pisang di Kabupaten Mande, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sistem Produksi yang dijalankan memperlihatkan keberagaman demikian juga terhadap Strategi bauran Pemasarannya. Hal tersebut terjadi diduga sebagai implikasi dari jenis /macam produk yang dihasilkan dan teknologinya. Data hasil penelitian didasarkan pada data dari para pengrajin atau pengolah olahan makanan pada tahun 2023 dari sejumlah responden sebanyak 60 orang.

Tingkat Capaian Sistem Produksi Usaha Industri Olahan Makanan Ber Bahan Baku Pisang (X1).

Berdasarkan hasil rangkuman, tingkat capaian sistem produksi usaha industri olahan makanan ber bahan baku pisang mencapai 80,86%, dengan kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin di lokasi penelitian telah menunjukkan keahlian dan pengalaman dalam sistem produksi yang dilakukan.

Table 1. Tingkat Capaian Sistem Produksi Usaha Industri Olahan Makanan Ber Bahan Baku Pisang (X1).

| Sistem Produksi | Notasi | Frekuensi petani pada skor | | | | Skor | Skor | Tingkat capaian (%) | Kriteria |
|-----------------|-----------|----------------------------|------------|-----------|----------|-------------|-------------|---------------------|-------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | Capaian | Harapan | | |
| Perencanaan | X11 | 50 | 115 | 15 | 0 | 575 | 720 | 79,86 | Baik |
| Input Produksi | X12 | 86 | 129 | 25 | 0 | 781 | 960 | 81,35 | Baik |
| Proses Produksi | X13 | 45 | 176 | 19 | 0 | 746 | 960 | 77,71 | Baik |
| Pengendalian | X14 | 99 | 131 | 10 | 0 | 809 | 960 | 84,27 | Sangat Baik |
| | X1 | | | | | | | | Baik |
| Jumlah | | 280 | 551 | 69 | 0 | 2911 | 3600 | 80,86 | |

Tingkat Capaian Strategi Bauran Pemasaran (X2)

Berdasarkan hasil analisis, tingkat capaian Strategi Bauran Pemasaran yang terdiri dari empat dimensi mencapai 74,73%, dengan kriteria "Baik". Namun, terlihat bahwa tingkat capaian dimensi promotion menunjukkan angka yang terendah meskipun masih termasuk dalam kriteria "Baik". Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan upaya promosi untuk masing-masing produk. Informasi lebih detail tentang tingkat capaian Strategi Bauran Pemasaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Tingkat Capaian Strategi Bauran Pemasaran (X2)

| Strat Bauran Pemasaran | Frekuensi petani pada skor | | | | Skor | Skor | Tingkat capaian (%) | Kriteria |
|------------------------|----------------------------|------------|------------|-----------|-------------|-------------|---------------------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | Capaian | Harapan | | |
| Product | 91 | 345 | 44 | 0 | 1487 | 1920 | 77,45 | Baik |
| Price | 46 | 162 | 31 | 1 | 733 | 960 | 76,35 | Baik |
| Place | 22 | 188 | 27 | 3 | 709 | 960 | 73,85 | Baik |
| Promotion | 22 | 140 | 72 | 6 | 658 | 960 | 68,54 | Baik |
| Jumlah | 181 | 835 | 174 | 10 | 3587 | 4800 | 74,73 | Baik |

Keragaan Keberhasilan Usaha Industri Olahan Makanan Ber Bahan Baku Pisang (Y)

Berikut adalah rangkuman capaian keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang berdasarkan dimensi/indikator yang ada.

1. Kualitas Produk mencapai 77,92% dengan kriteria "Baik".
2. Produktivitas mencapai 77,92% dengan kriteria "Baik".
3. Kontinuitas mencapai 64,17% dengan kriteria "Baik".
4. Keuntungan Usaha mencapai 76,25% dengan kriteria "Baik".

Tingkat capaian keseluruhan keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang adalah 74,06% dengan kriteria "Baik". Dalam rangkuman tersebut, terlihat bahwa dimensi Kontinuitas mencapai capaian terendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan upaya-upaya dalam menjaga kelanjutan dan keberlanjutan usaha. Informasi lebih detail dapat ditemukan dalam Tabel 3

Tabel 3. Ketercapaian Keberhasilan Usaha Industri Olahan Makanan Berbahan Baku Pisang (Y)

| Keberhasilan Usaha Industri | Frekuensi petani pada skor | | | | Skor Capaian | Skor Harapan | Tingkat capaian (%) | Kriteria |
|-----------------------------|----------------------------|------------|-----------|----------|--------------|--------------|---------------------|-------------|
| | 4 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| Kualitas Produk | 13 | 41 | 6 | 0 | 187 | 240 | 77,92 | Baik |
| Produktivitas | 13 | 41 | 6 | 0 | 187 | 240 | 77,92 | Baik |
| Kontinuitas | 9 | 25 | 17 | 9 | 154 | 240 | 64,17 | Baik |
| Keuntungan Usaha | 13 | 37 | 10 | 0 | 183 | 240 | 76,25 | Baik |
| Jumlah | 48 | 144 | 39 | 9 | 711 | 960 | 74,06 | Baik |

Analisis Pengujian Hipotesis

(1). Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 : Sistem produksi berhubungan positif dengan strategi bauran

Tabel 4. Korelasi Antara Variabel Bebas X1 dan X2

| | | Sistem Produksi | Strat Baur Pemasaran |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------|
| Sistem Produksi | Pearson Correlation | 1 | .760** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 60 | 60 |
| Strat Baur Pemasaran | Pearson Correlation | .760** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 60 | 60 |

Hasil analisis korelasi menggunakan program SPSS for Windows menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) antara Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran sebesar 0,760. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai korelasi tabel yang sebesar 0,207. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Dengan adanya hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika Sistem Produksi ditingkatkan, maka Strategi Bauran Pemasaran juga akan meningkat, dan sebaliknya. Dengan demikian, kualitas Sistem Produksi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang.

(2). Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2: Sistem produksi dan strategi bauran pemasaran berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahaindustri olahan makanan berbahan baku pisang

Pengujian Secara Simultan (Serempak)

Table 5. Pengaruh Simultan Variabel Bebas X1 dan X2

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 261,237 | 2 | 130,619 | 96,991 | .000 ^a |
| | Residual | 76,763 | 57 | 1,347 | | |

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|---|------|
| Total | 338,000 | 59 | | | |

Analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai F hit sebesar 96,991, melebihi nilai F tabel sebesar 3,18. Adapun nilai R square (R²) sebesar 0,773 atau 77,30% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Keberhasilan usahaindustri olahan makanan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Analisis selanjutnya akan melibatkan pengujian parsial untuk menguji hipotesis masing-masing variabel secara terpisah..

Pengujian Secara Parsial

Table 6. Pengaruh Parsial Sistem Produksi (X₁) dan Strategi Bauran pemasaran (X₂) Terhadap Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Berbahan Baku Pisang (Y).

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8,046 | 1,588 | | -5,066 | ,000 |
| Sistem Produksi (X ₁) | ,026 | ,049 | ,051 | ,529 | ,599 |
| Strat Baur Pemasaran (X ₂) | ,314 | ,036 | ,839 | 8,637 | ,000 |

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, kita dapat merumuskan persamaan pengaruh parsial antara variabel X₁ (Sistem Produksi) dan X₂ (Strategi Bauran Pemasaran) terhadap variabel Y sebagai berikut: $Y = 0,051X_1 + 0,839X_2 + \epsilon$

Analisis pengaruh parsial dilakukan dengan membandingkan signifikansi koefisien jalur menggunakan t-hitung dengan t-tabel, atau melihat nilai peluang signifikansi (.sig) dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 0,05..

Tabel 7. Hasil Analisis pada koefisien jalur X₁ dan X₂ Terhadap Y Secara Parsial

| no | Koefisien jalur | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig | kesimpulan |
|----|--------------------------|---------------------|--------------------|----------|------------|
| 1 | PyX ₁ = 0,051 | ,529 | 8 | 1,9 ,000 | Ho ditolak |
| 2 | PyX ₂ = 0,839 | 8,637 | 8 | 1,9 ,000 | Ho ditolak |

Berdasarkan tabel yang disajikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sistem Produksi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang. Di sisi lain, variabel Strategi Bauran Pemasaran memiliki pengaruh positif yang signifikan dan cukup besar terhadap Keberhasilan usaha tersebut. Sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh masing-masing variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Besarnya koefisien jalur (PYX₁) untuk variabel System Produksi adalah 0,051.
- Besarnya koefisien jalur (PYX₂) untuk variabel Strategi Bauran Pemasaran adalah 0,837.
- Besarnya koefisien korelasi antara variabel System Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran (R_{x₁x₂}) adalah 0,760.

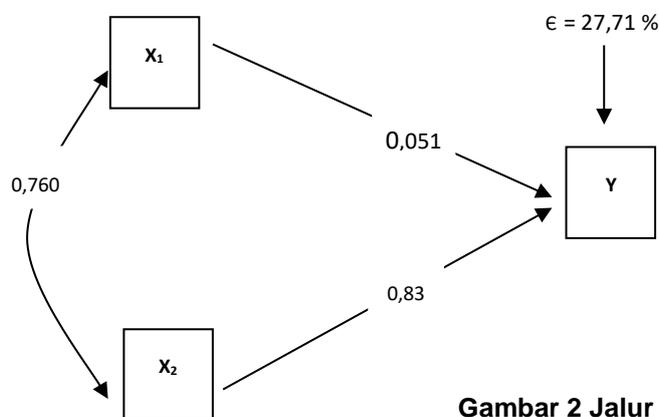
Berdasarkan koefisien jalur dan koefisien korelasi tersebut, dapat dilakukan perhitungan untuk mengestimasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel terhadap Keberhasilan usaha tersebut.

Table 8. Besarnya Pengaruh Variabel System Produksi (X₁) dan Strategi Bauran Pemasaran (X₂) Terhadap Keberhasilan Usahaindustri Olahan Makanan Berbahan Baku Pisang (Y)

| Jalur | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tidak Langsung | | Total |
|------------------|--|-------------------------|----------------|---------------|
| | | X ₁ | X ₂ | |
| Pyx ₁ | 0,26% | | 3,28% | 3,55% |
| Pyx ₂ | 70,46% | 3,28% | | 73,74% |
| R ² | Pengaruh X ₁ dan X ₂ | | | 77,29% |

| | | |
|------------------|----------------------------|---------|
| 1-R ² | Dipengaruhi Faktor Lainnya | 22,71% |
| Total | Total Pengaruh | 100,00% |

Berikut adalah gambar pola hubungan antar variabel:



Gambar 2 Jalur Hubungan

Berdasarkan gambar di atas didapatkanlah persamaan structural yaitu

$$Y = 0,051 X_1 + 0,839 X_2 + \epsilon$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan usaha industri olahan makanan berbahan baku pisang dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran. Dalam hal ini, variabel Strategi Bauran Pemasaran (X₂) yang mencakup dimensi Product, Price, Place, dan Promotion memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada variabel Sistem Produksi (X₁), dengan persentase pengaruh sebesar 77,29%. Meskipun terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model persamaan struktural, pengaruhnya relatif kecil sebesar 22,71%. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menjelaskan variasi dalam Keberhasilan usaha olahan makanan berbahan baku pisang dan memberikan wawasan yang baik terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya.

SIMPULAN

1. Keragaan usahaindustri olahan makanan berbahan baku pisang terdapat 10 macam dimana dicirikan : bahan baku pisang diperoleh dari setempat dengan harga Rp 2.500/kg sampai 5.000/kg, menggunakan teknologi sederhana, mempekerjakan tenaga kerja 2-3 orang, nilai tambah diperoleh berkisar Rp 32.500 samai Rp262.500/kg bahan baku.
2. Keragaan Sistem Produksi yang meliputi dimensi : perencanaan produk; subsistem input/bahan baku; subsistem proses dan subsistem pengendalian pada Usahaindustri makanan olahan berbasis pisang memperoleh capaian 80,86 % criteria baik.
3. Strategi Bauran Pemasaran (Mix Marleting Strategic) yang meliputi dimensi : produt; price; place; promotion pada usahaindustri makanan olahan berbasis bahan baku pisang diperoleh capaian 75,29 % criteria baik.
4. Keberhasilan usahaindustri makanan olahan berbasis bahan baku pisang yang meliputi dimensi: kualitas produk Pisang ; produktivitas; kontinyuitas, dan keuntungan pengrajin diperoleh capaian 77,71 % criteria Baik.
5. Hubungan antara Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran adalah positif, dengan koefisien korelasi $r = 0,854$. Ini berarti bahwa jika Sistem Produksi ditingkatkan, maka Strategi Bauran Pemasaran juga akan meningkat, dan sebaliknya.
6. Sistem Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usahaindustri makanan olahan berbahan baku pisang. Sistem Produksi memberikan kontribusi lebih besar (51,04%) daripada Strategi Bauran Pemasaran (32,78%), dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (16,18%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinandra, R., & Pujiyanto, T. (2020). COFFEE PRODUCTION SYSTEM ANALYSIS USING GOOD AGRICULTURE PRACTICES. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(2), 288–297.
- Amilda, Y. (2014). Eksplorasi Tanaman Pisang Barangan (*Musa acuminata*) di Kabupaten Aceh Timur. Universitas Sumatera Utara.
- BPP. (2021). Program Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Cicalong.
- Ergantara, R. I. (2017). MODEL SISTEM PRODUKSI BIOETANOL BERKELANJUTAN. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, Dan Sains*, 1(1), 271119.
- Fatmawati, F., & Dianawati, H. (2016). Analisis Efisiensi Usahatani Pisang Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 12(1), 24–29. <https://doi.org/10.24929/fp.v10i1.199>
- Guli. (2016). Analisis Strategi Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan (Studi Kasus Penjualan Sepeda Motor Honda Pada PT. Mitra Sendang Kemakmuran Serang). *Yayasan Pusat Pengembangan Pendidikan Banten*, 12(2).
- Hasan, I. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya. Ghalia Indonesia.
- HHernanto, F. (2004). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management (14th ed.)*. Gramedia
- Marina, I. (2016). Upaya Pengembangan Agribisnis Dan Pemasaran Tomat Pada Kawasan Agropolitan Suatu Kasus Pada Petani Di Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(2).
- Marina, I., & Dinar, D. (2024). Household Business Transformation: Application Of Digital Marketing In Increasing Sales Of Agricultural Products. *Water-Air-Soil For Sustainable Agriculture And People Well-Being*, 180.
- Puswoko, Y. (2010). ANALISIS USAHA TANI DAN PEMASARAN PADA TIGA VARIETAS PISANG DI KECAMATAN KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG. University of Muhammadiyah Malang.
- Sarwono, J. (2007). *Analisa Jalur Untuk Riset Bisnis*. Penerbit Andi.
- Sukmawati, D., & Suryaman, S. (2024). Product And Management Excellence As Major Determinants Of Production: Implications For Rice Farming Income Of Mentik Susu Variety. *Water-Air-Soil for Sustainable Agriculture and People Well-being*, 48.
- Sururi, & Suharto. (2017). *Learning SPSS for Windows to Manage Data Research*. DewaRuchi.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa*. Penerbit Andi.
- Umi, N., A, N. R. J., & Sayekti, A. A. S. (2017). Analisis Usahatani Pisang Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *JURNAL MASEPI*, 2(1), 635–637.